

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dalam dunia ekonomi dan bisnis, sering kali yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari sebuah perusahaan adalah seberapa besar keuntungan yang diperolehnya dari tahun ke tahun dan bagaimana tingkat kenaikan keuntungan yang diperoleh. Hal ini tidak terlepas dari semakin tinggi dan canggihnya teknologi serta manajemen yang diterapkan di dalam perusahaan itu sendiri.

Kegiatan usaha khususnya yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual dan menawarkan berbagai macam produk-produk kebutuhan pokok telah banyak berkembang dan cenderung meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh pola kehidupan masyarakat yang konsumtif dan mulai mengikuti proses modernisasi yang diakibatkan oleh era globalisasi. Dari fenomena inilah mulai memotivasi para pengusaha atau para pemilik modal berkecimpung dalam usaha ini dengan tujuan mencari keuntungan dengan jalan menyediakan berbagai macam produk kebutuhan pokok dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat. Di satu sisi seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang bawah hingga kalangan atas sangat membutuhkan produk ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam dan bentuk persediaan barang-barang kebutuhan pokok. Terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang pada usaha ini para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki dalam hal ini khususnya sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya.

Persediaan barang dagangan itu hendaknya dijadikan sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan usaha terutama dalam persaingannya dengan perusahaan yang sejenis. Kebutuhan akan persediaan ini harus selalu siap, guna memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, sehingga jumlah dan spesifikasinya pun harus diketahui. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya. Suharli, (2006: 229) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual.

Toko Amanah Kabupaten Gorontalo yang memiliki berbagai ragam persediaan barang dagangan dalam bentuk produk-produk kebutuhan pokok yang harusnya telah memiliki metode pencatatan persediaan barang dagangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun hasil observasi awal peneliti pada Toko Amanah ini masih melakukan pencatatan persediaan dalam bentuk yang sederhana, pencatatan hanya menggunakan data-data dari nota pembelian barang dagangan, setelah itu tidak ada lagi pencatatan yang dilakukan oleh pemilik atau karyawan perusahaan. Hal ini berakibat pada kurangnya data mengenai jumlah barang yang ada maupun barang yang sudah habis atau sudah laku terjual. Pemilik juga kurang memiliki pemahaman tentang metode pencatatan persediaan.

Berdasarkan fenomena diatas maka dalam kesempatan ini peneliti merasa tertarik mengkaji dalam makalah yang akan disusun peneliti dengan formulasi judul Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Amanah Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi masalah ini, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diangkat dan dikaji lebih lanjut adalah:

1. Sistem pencatatan persediaan barang dagangan pada Toko Amanah Kabuapten Gorontalo masih dalam bentuk yang sederhana.
2. Pemilik Toko Amanah kurang memahami tentang Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah metode pencatatan persediaan barang dagangan pada Toko Amanah Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui tentang metode pencatatan persediaan barang dagangan yang diterapkan pada Toko Amanah Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang metode pencatatan persediaan barang dagangan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan pula dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi pemilik Toko Amanah Kabupaten Gorontalo untuk menerapkan metode pencatatan persediaan barang dagangan sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat.

1.6 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Amanah yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Kec. Limboto Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan, yakni mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Toko Amanah Kabupaten Gorontalo tersebut.
2. Data sekunder yakni data berasal dari nota pembelian dan nota penjualan barang dari Toko Amanah Kabupaten Gorontalo.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik obsevasi (pengamatan) pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan langsung bagaimana pemilik Toko Amanah Kabupaten Gorontalo melakukan pengelolaan khusus pencatatan persediaan barang dagangan.
2. Teknik interview (wawancara) pada teknik ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik dan karyawan Toko Amanah Kabupaten Gorontalo.
3. Dokumentasi, pada teknik ini peneliti memperoleh data melalui dokumen berupa nota pembelian dan nota penjualan pada Toko Amanah Kabupaten Gorontalo.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengarah pada teori yang diungkapkan oleh Suharli, (2006: 229) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual. Sedangkan untuk penilaian pemakain persediaan mengacu pada pasal 10 ayat 6 UU

PPH No. 36 tahun 2008 yang menyatakan bahwa penilaian pemakaian persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan hanya boleh dilakukan dengan Metode FIFO dan AVERAGE. Pemilihan metode tersebut harus dilakukan secara taat asas (Agoes, 2010: 127).